

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PATI

Nur Hayati¹, Endang Wuryandini², dan Mahmud Yunus³

nur23522@gmail.com, wuryandiniendang5@gmail.com, mahmud_yunus@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah, upaya guru serta upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman: *collection data, condensation data, display data, dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian antara lain: Sekolah bekerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) sesuai dengan kompetensi keahlian; Kebijakan Kepala Sekolah meningkatkan akreditasi; Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap guru sesuai dengan bidang kompetensi yang diampu; Kepala Sekolah melakukan evaluasi dan supervisi akademik; Guru mengikuti kegiatan diklat dan kegiatan IHT; Guru melakukan survey terhadap peserta didik; Guru memberikan pelatihan, pembinaan serta motivasi terhadap peserta didik; Guru menggunakan media digital seperti canva untuk melatih ketrampilan peserta didik; Peserta didik mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan berwirausaha; Peserta didik mendengarkan serta memahami materi yang dijelaskan oleh guru; Peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kata kunci: Prestasi belajar, Peserta didik

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's policies, teacher efforts and student efforts in improving learning achievement. The research method is descriptive qualitative. Data collection instruments used interview guidelines, observation sheets and documentation. Test the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman interactive analysis: data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the research include: Schools in collaboration with DUDI (Industrial World Business) in accordance with expertise competencies; Principal's policy to increase accreditation; Principals provide guidance and training to teachers in accordance with the areas of competence being taught; Principal conducts academic evaluation and supervision; Teachers participate in training and IHT activities; The teacher conducts a survey of students; Teachers provide training, coaching and motivation to students; Teachers use digital media such as Canva to train students' skills; Students participate in training and coaching activities in entrepreneurship activities; Students listen and understand the material explained by the teacher; Students work on and submit assignments on time.

Keywords: learning achievement, students

PENDAHULUAN

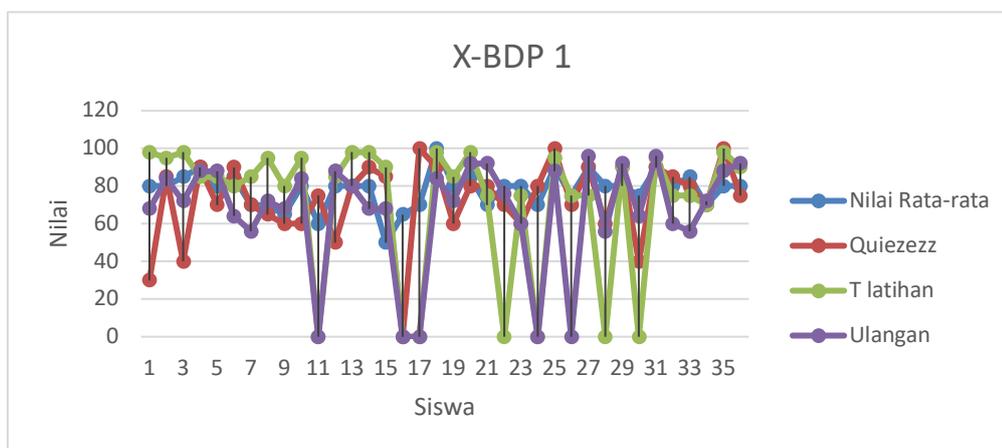
Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia (Christiana, 2013). Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk – bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup (Suharni, 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga kependidikan yang mengarah pada pemenuhan pengembangan peserta didik dalam keterampilan, kecakapan, serta profesionalisme dalam bekerja dimasa yang akan datang (Ritonga, 2022). Tujuan dari SMK yaitu membentuk siswa dan siswi yang berkarakter dan unggul dalam teknologi dan skill vokasi (Paputungan & Mas, 2021). Agar tujuan dapat tercapai cara yang dilakukan oleh SMK antara lain, meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap peserta didik, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki rasa toleransi yang tinggi serta menerapkan kehidupan yang layak sesuai dengan apa yang telah dipelajari (Maulidhya, 2018).

SMK Negeri 1 Pati memiliki 5 program keahlian salah satunya: Bidang kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Profil lulusan yang diharapkan dari program kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yaitu dapat bekerja diberbagai bidang industri, pemasaran, perkantoran, akuntansi dan wirausaha mandiri serta terampil diberbagai bidang pekerjaan. SMK N 1 Pati telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang sesuai dengan bidang kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, dan bekerja sama dengan beberapa DUDI terdekat diwilayah Pati. Dalam pencapaian profil lulusan dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran TPS (*Think, Pair and Share*) dan pendekatan *saintific*, agar sesuai dengan kebutuhan DUDI yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKI). SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) merupakan perencanaan kemampuan kerja meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, keahlian, serta sikap kerja yang relevan sesuai dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang telah ditentukan, yang terdiri dari beberapa kumpulan unit kompetensi keahlian. SKKNI digunakan untuk merancang unit kompetensi yang diimplementasikan dalam pelatihan kerja, penilaian (*assessment*), keluaran pelatihan, serta tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Apabila peserta didik dapat memenuhi semua SKKNI dapat dikatakan sebagai peserta didik berprestasi.

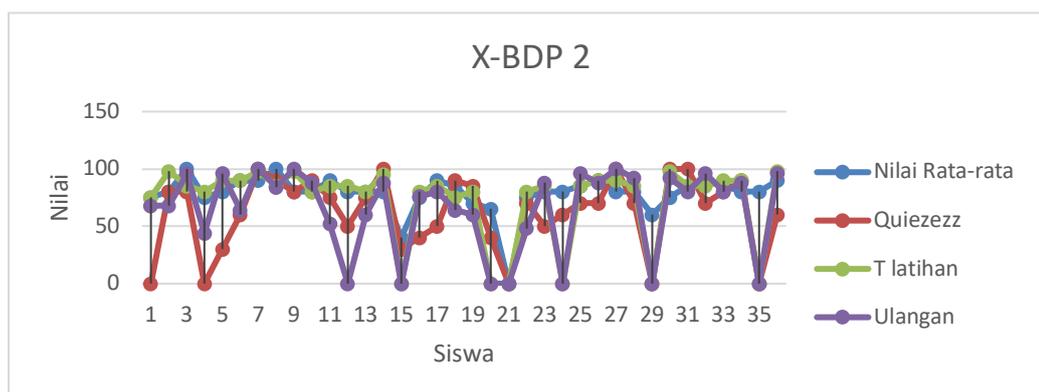
Prestasi belajar peserta didik mencakup proses pembelajaran peserta didik, setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (Wahyudi, 2011), ada yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran begitu pula sebaliknya (Irsyad, dkk, 2020), siswa yang pasif cenderung akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak terlibat dalam proses diskusi maupun pada saat guru sedang menjelaskan materi (Yunus, Setiawan, & Wuryandini, 2021). Hal ini membuat peserta didik menjadi enggan dalam mengikuti proses pembelajaran, proses diskusi serta tanya jawab (Larasati, D., Sumastuti, E., Hadi, D., & Yunus, 2020). hal ini terjadi pula pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi umum. Prestasi belajar pada mata pelajaran administrasi umum di SMK N 1 Pati kelas X bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran sangat rendah/dibawah KKM. Penyebabnya karena minimnya kemampuan kecakapan dalam berbicara sehingga menimbulkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab maupun bertanya. Selain itu tingkat kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda, namun mereka memilih

diam daripada menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pada saat ulangan/ujian/quizz jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan. Berikut data nilai peserta didik kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran mata pelajaran administrasi umum:

Grafik 1.1
Hasil penilaian kelas X-BDP 1



Grafik 1.2
Hasil penilaian kelas X-BDP 2



Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: Kecerdasan (*inlegensi*), jasmaniah/fisiologis, sikap, bakat dan minat dan motivasi; sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2015). Berdasarkan latar belakang diatas penulis bertujuan untuk meneliti mengenai bagaimana upaya SMK N 1 Pati dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum pada peserta didik kelas X bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang bertemakan mengenai upaya meningkatkan prestasi peserta didik telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Santosa (2013) menyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran. Hasil penelitian Wahid, Muali, & Mutmainnah (2018) menjelaskan upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dengan manajemen kelas yang kondusif untuk belajar. Hasil penelitian Yana, dkk, (2016) menyatakan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan reward dan punishment dalam proses pembelajaran. Sri Parnayathi (2020) menjelaskan upaya meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Team Quiz*.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh & Ekayani (2021) menyatakan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019) menyatakan bahwa peningkatan kecerdasan spritual dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Kartini, 2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan dapat diperoleh hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, kajian teori ini menjadi dasar yang relevan pada penelitian ini.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini bersumber dari data yang valid, pasti, reliabel dan objektif serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pati. Informan penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru administrasi umum kelas X, dan peserta didik. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman: *collection data, condensation data, display data*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah melakukan tindakan antara lain: analisis swot, mengeluarkan sk belajar mengajar, program kerja serta strategi pelaksanaan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena banyaknya sekolah swasta yang berdiri sekarang. Analisis swot yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bidang kompetensi yang diinginkan, guna peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian banyaknya kebutuhan dimasa yang akan datang kemudian pihak sekolah melakukan kerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) sesuai dengan keahlian setiap program jurusan.

Hal ini bertujuan agar setelah lulus sekolah peserta didik sudah memiliki pengalaman sesuai dengan bidangnya. Kebanyakan peserta didik juga ditarik oleh pihak perusahaan untuk bekerja di perusahaan setelah lulus sekolah. Selain bekerjasama dengan DUDI dan bidang akademik kepala sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya peserta didik. Peserta didik

juga diarahkan untuk mengikuti lomba kejuruan (LSM). SMK Negeri 1 Pati sudah berkali-kali mendapatkan piala lomba kejuruan (LSM), selain dibidang akademik peserta didik juga sering mendapatkan piala dibidang ekstrakurikuler. SMK Negeri 1 Pati juga merupakan sekolah adiwiyata.

SMK Negeri 1 Pati merupakan sekolah yang biayanya ditanggung oleh pemerintah, sehingga semua yang bersangkutan dengan biaya/uang bersumber dari pemerintah, bukan dari peserta didik atau diluar instansi. Sehingga SK yang dikeluarkan juga berasal dari pemerintah. SK yang dikeluarkan yaitu SK mengajar. Diluar itu kepala sekolah dalam melakukan keputusan secara langsung. Yang dimaksud secara langsung yaitu kepala sekolah menyampaikan keputusan secara langsung pada saat upacara, apel maupun rapat, SK tidak berupa lembaran surat. Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah melakukan pelatihan/pembinaan, supervisi, administrasi guru serta mengawasi kinerja guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pelatihan/pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dengan memberikan pelatihan sesuai dengan bidang kompetensi yang diampu, agar guru dapat memperluas pengetahuan serta mendalami materi yang akan diajarkan, agar guru juga dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diampu. Guru di SMK Negeri 1 Pati juga menjalankan tugas sesuai dengan kompetensi, sehingga liner sesuai dengan ijazah kompetensi guru. Kepala sekolah juga menyelenggarakan supervisi, evaluasi sekolah seperti penilaian akhir semester maupun akhir tahun. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa tercapainya pembelajaran yang telah ditargetkan, yang sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum maupun pemerintah, selain itu kepala sekolah juga melakukan survey terhadap pelanggan (orangtua/keluarga peserta didik) guna mengetahui seberapa tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah juga memberikan *reward*/penghargaan bagi guru maupun peserta didik. *Reward*/penghargaan biasanya diberikan pada guru/peserta didik yang aktif serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru biasanya kepala sekolah memberikan *reward*/penghargaan berupa kata-kata dan penambahan skor PKG/DUPAK. Kepala sekolah juga melakukan reparasi sarana dan prasarana, sehingga peserta didik maupun pihak sekolah nyaman dengan fasilitas yang disediakan. Sarana dan prasarana meliputi dana, pemeliharaan serta kelengkapan sarana dan sarana. Dana sarana dan prasarana berasal dari pemerintah dan tidak memungut biaya dari peserta didik. Misalnya ada pembangunan sekolah berasal dari dana pemerintah, kemudian SMK Negeri 1 Pati merupakan sekolah adiwiyata, semua dana yang masuk berasal dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik, dimana kegiatan tersebut dilakukan satu tahun dua kali, supervisi akademik dilakukan baik dari kepala sekolah, kelas, PKG (Penilaian Kinerja Guru), guna mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian proses belajar mengajar serta kinerja guru.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian guru mata pelajaran administrasi umum kelas X bidang keahlian bisnis daring dan pemasaran, guru harus memiliki empat kompetensi antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut sudah masuk dalam sertifikat profesi. Jadi, guru yang sudah memiliki sertifikat profesi, tentu saja sudah memiliki empat kompetensi tersebut.. Guru juga diharuskan untuk mengikuti pelatihan serta pembinaan apabila ada

yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Pelatihan seperti IHT dan mengikuti diklat di pati, guna mengasah ketrampilan guru, dan harus dipraktikkan secara langsung/otodidak. Pembinaan dilakukan secara personal terhadap guru yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian guru membuat perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Strategi pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan survey terlebih dahulu dengan peserta didik, kemudian menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian untuk metode serta model pembelajaran yang digunakan yaitu sangat bervariasi sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan untuk penilaian, tergantung peserta didik, dimana peserta didik menjadi tolak ukur sebuah penilaian. Namun jika proses pembelajaran (webinar) tidak ada sama sekali, evaluasi akan dilaksanakan dengan cara penyelesaian study kasus, dimana kemampuan, nalar serta attitude peserta didik akan terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru dengan mengikuti perkembangan zaman, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, namun juga berguna pula untuk orang lain, maka dari itu guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman, dimana guru harus bisa menggunakan teknologi yang sedang ngetrend pada masanya, jadi apabila setiap masa ada perbedaan teknologi, guru harus mampu mengimbangnya. Guru menggunakan aplikasi tiktok untuk pembuatan video promosi untuk tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Begitu juga dengan penggunaan aplikasi canva, yang digunakan untuk melatih peserta didik agar dapat membuat benner/template promosi sebagai media pemasaran. Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan media digital seperti penayangan video/audio visual, menggunakan materi yang bersumber dari internet, pembahasan materi dengan menggunakan jurnal/artikel, media daring seperti teams untuk pelaksanaan webinar atau tatap muka secara daring/*online*.

Upaya Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian banyak peserta didik yang menyesuaikan dengan bidang kejuruan yang mereka ambil. Banyak peserta didik yang memiliki cita – cita menjadi pengusaha yang memiliki banyak usaha dibidang pemasaran. Peserta didik mahir dalam berbicara, dengan tingkat percaya diri yang baik. Peserta didik sudah mengemari kejuruan pemasaran dikarenakan pembiasaan dirumah yang sudah berjualan online, dan sudah mencoba menggunakan aplikasi online untuk berjualan seperti TOKKO. Peserta didik memiliki jiwa wirausaha yang sangat tinggi, dengan bantuan yang dilakukan oleh guru, dengan memfasilitasi peserta didik dengan ilmu berwirausaha, peserta didik mampu melangkah lebih maju dalam mencoba berwirausaha. Dalam berwirausaha peserta didik sangatlah berkreasi, jiwa kreativitasnya tinggi, dengan membuat nama manakan yang dijualnya menjadi unik dan membuat penasaran para konsumen yang ingin membelinya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan diri peserta didik mulai meningkat, dari yang enggan bertanya, sampai berani bertanya dan menjawab, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran sudah mulai tatap muka secara langsung, bukan lagi secara daring/*online*.. Peserta didik diberikan motivasi serta dorongan oleh guru, agar peserta didik berani dan mau berpendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan motivasi serta dorongan seperti, memberikan pengalaman yang pernah beliau lalui, jangan ragu menjawab apalagi bertanya, urusan benar atau tidaknya

jawaban itu bisa dibenahi bersama-sama. Peserta didik hanya kesulitan dalam melakukan praktik saja, dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring sedangkan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan secara langsung, sehingga peserta didik bisa dibilang praktik secara otodidak. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik melakukan proses belajar secara mandiri, hal ini dikarenakan adanya pandemi yang membuat mereka harus berkenalan secara online/tidak langsung, melalui whatsapp, sehingga mereka memilih untuk belajar mandiri daripada belajar bersama atau diskusi. Sebelum pembelajaran juga tidak dilakukan literasi.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar administrasi umum pada peserta didik kelas X bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 1 Pati antara lain. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik antara lain, Bekerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) sesuai dengan kompetensi keahlian. Meningkatkan akreditasi kompetensi keahlian BDP yang masih berakreditasi C. Memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap guru sesuai dengan bidang kompetensi yang diampu. Melakukan evaluasi dan supervisi akademik kemudian melakukan tindak lanjut.

Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain, mengikuti kegiatan diklat dan kegiatan IHT guna mengasah kemampuan dalam mengajar secara otodidak. Melakukan survey terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang akan digunakan. Memberikan pelatihan, pembinaan serta motivasi terhadap peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, menjawab dan berpendapat didalam kelas. Menggunakan media digital seperti canva untuk melatih ketrampilan peserta didik.

Upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain, mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan berwirausaha. Mendengarkan serta memahami materi yang dijelaskan oleh guru agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berani bertanya, menjawab dan bertukar pendapat agar mudah dalam penyelesaian masalah. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selalu update jadwal webinar dan pengumpulan tugas yang telah ditetapkan oleh guru, agar tidak tertinggal pembelajaran maupun pengumpulan tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan diatas, adapun saran yang dapat penulis sarankan mengenai kebijakan, upaya guru serta upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain: menindaklanjuti mengenai supervisi akademik guna meningkatkan mutu dan kualitas dimasa yang akan datang; melakukan literasi terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajaran; memberikan pembinaan serta bimbingan pada peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang rendah; menggunakan metode diskusi agar peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam berpendapat dan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, 4(1), 398.

<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3450>

- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *12(1)*, 89–96.
- Kartini, P. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3(2)*, 339. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29066>
- Kusuma, W. H. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *2*, 1–9. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Larasati, D., Sumastuti, E., Hadi, D., & Yunus, M. (2020). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Gubug. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *IV(1)*, 59–69.
1. Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal IAIN Ponorogo.*, (March), 1–16.
- Maulidhya, U. (2018). Phinisi Integration Review Keefektifan. *Phinisi Integration Review*, *2(1)*, 190–200.
- Paputungan, F., & Mas, S. R. (2021). Analisis Potensi Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang selama ini menjadi Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ., *2(2)*, 124–136.
- Ritonga, A. K. (2022). Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru di bidang Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *6(2)*, 3973–3982.
- Sri Parnayathi, I. G. A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, *4(4)*, 473. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *6(1)*, 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Susilowati, E., & Santosa, S. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Uns*, *1(3)*, 1–10. Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2563>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5(2)*, 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial. *Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial*, *(1)*, 33–45.
- Yana, D., Hajidin, Safiah, I. (2016). Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa kelas V di SDN 15 Lhoksumawe. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *41(2)*, 11–18.
- Yunus, M., Setiawan, D. F., & Wuryandini, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di IAKN Tarutung. *Jurnal Christian Humaniora*, *5(1)*, 81–93. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.378>